



BAB V
PENUTUP

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan pembentukan karakter percaya diri pada siswa kelas VI di SDN 2 Wonokerto bahwa penerapan pembentukan karakter percaya diri siswa dilakukan ketika kegiatan bimbingan kulturel dan pelaksanaan kegiatan kulturel di hari Jum'at. Pelaksanaan pembentukan karakter percaya diri melalui kegiatan kulturel dapat melalui tiga tahapan yaitu tahap pengetahuan, pelaksanaan dan pembiasaan.

Tahap pengetahuan, pada tahap ini siswa mendapatkan pendidikan karakter melalui pengetahuan yang diintegrasikan pada kegiatan bimbingan kulturel. Tahap pelaksanaan, pada tahap ini penerapan pendidikan karakter percaya diri dilaksanakan ketika kegiatan kulturel di hari Jum'at setelah sebelumnya siswa mendapatkan bimbingan selama satu minggu sebelum pelaksanaan kegiatan kulturel berlangsung. Tahap pembiasaan, pada tahap perkembangan karakter siswa dapat dilihat pada saat kegiatan pembelajaran di kelas maupun pada prestasi yang diraih siswa.

Hambatan yang ditemui guru pada kegiatan kulturel meliputi faktor internal dan eksternal. Pada faktor internal hambatan tersebut ditemui pada diri siswa itu sendiri sedangkan pada faktor eksternal hambatan tersebut ditemui pada orang tua dan lingkungan siswa. Solusi yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan memberikan

motivasi dan semangat kepada siswa agar mau mencoba terlebih dahulu. Sedangkan, tantangan guru dalam pelaksanaan kegiatan kultum adalah sistem lembaga pendidikan yang perlu dibenahi lagi agar mendapatkan hasil yang maksimal pada kegiatan tersebut. Selain itu, kolaborasi yang perlu ditingkatkan lagi antara guru dan orang tua dalam usaha membentuk karakter percaya diri pada siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti dapatkan melalui hasil temuan dari observasi, wawancara dan dokumentasi selama proses penelitian berlangsung, maka penuli dapat memberikan beberapa saran atau masukan terkait kegiatan kultum sebagai pembentukan karakter percaya diri siswa kelas VI SDN 2 Wonokerto sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya mengadakan pengecekan secara berkala terhadap apa yang harus dibenahi lagi terkait sistem pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler sekolah, budaya sekolah, serta tenaga pendidik agar mendapatkan hasil yang maksimal ssesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2. Bagi Guru Pembimbing Kultum

a. Hendaknya guru pembimbing kultum memberikan kegiatan evaluasi setelah pelaksanaan kegiatan kultum dan bimbingan kultum agar dapat diketahui apa yang harus dibenahi dan dapat

dijadikan sebagai acuan penialain bagi siswa yang sebelumnya telah maju menyampaikan materi.

- b. Guru pembimbing kulum hendaknya lebih inovatif dan bervariasi lagi ketika memberikan bimbingan kepada siswa agar siswa tidak mengeluh dan merasa terbebani atas tugas yang diberikan guru.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua hendaknya lebih memperhatikan perkembangan karakter putra-putrinya, serta hendaknya mendukung penuh kegiatan pembentukan karakter di sekolah dengan memberikan bimbingan di rumah ketika diperlukan agar tujuan pembentukan karakter dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

4. Bagi Siswa

Hendaknya siswa mengikuti program kegiatan yang diberikan sekolah dengan baik agar menjadi pelajar yang lebih berkarakter sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

5. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain diharapkan untuk mengembangkan dan melakukan penelitian lanjutan guna melengkapi kekurangan dalam penelitian ini, seperti metode guru dalam membimbing siswa guna membentuk dan mengembangkan karakter percaya diri, serta melakukan pengembangan terhadap pengimplementasian kegiatan kulum dalam menyelesaikan problematika kurangnya rasa percaya diri siswa dalam dunia pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Alvionita, Vini. "Membangun Karakter Percaya Diri Peserta Didik Melalui Kuliah Tujuh Menit (Kultum) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Donggala Kecamatan Banawa Selatan". Skripsi di IAIN Palu. 2020.
- Arijati, Nur. *Modul Bimbingan Konseling Kelas XII*. Solo: CV Hayati Tumbuh Subur. 2011.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press, 2012.
- Aziz, Moh Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Damayanti, Deni. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Araska. 2014.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2019.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.
- Fadilah dkk. *Pendidikan Karakter*. Bojonegoro: CV Agrapana Media. 2021.
- Fahrurrozi dan Totok Bintoro. *Model-Model Pembelajaran Kreatif Berpikir Kritis di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNJ Press. 2021.
- Ghufron, M Nur dan Rini Risnawati. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Hakim, Thursan. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara. 2002.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing. 2020.
- Hardani dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu. 2020.
- Hawa, Siti. Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Kultum (Kuliah Tujuh Menit) di SD Negeri 17 Pangkalpinang, *Sustainable: Jurnal Kajian Mutu Pendidika*. Vol. 4 No. 2 (2021).
- Hefni, Harjani dkk. *Metode Dakwah*. Jakarta: Prenada Media. 2003.

Hidayat, Wahyu. *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Gre Publishing. 2004.

Izzan, Ahmad. Efektivitas Kegiatan Kuliah Tujuh Menit (KULTUM) Dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa Kelas V SDIT ASSALAM Garut Kota. *Jurnal Masagi*, Vol. 01 No. 01. (2022).

Krismapera. "Karakter Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar". (November 2018).

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemhannya Edisi Penyempurnaannya 2019. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. 2019.

Lestari, Meigi Royka. "Kegiatan Bimbingan Khithabah Dalam Membentuk Rasa Percaya Diri Santri di Pondok Pesantrem Walisongo Kotabumi". Skripsi di UIN Raden Intan Lampung. 2018.

Limbong, Mesta. *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: UKI Press. 2020. 47.

Masganti. *Perkembangan Peserta Didik*. Medan: Perdana Publishing. 2012. 80.

Muslih, Mansur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.

Mustafa, Budiman. *Kumpulan Kultum Paling Menggugah Sepanjang Masa*. Surakarta: Pustaka Pelajar. 2012.

Norton, Richie. *Kekuatan dalam Melalui Hal Bodoh*. Jakarta: Pustaka Utama. 2014.

Nuryatno, M Agus. *Mazhab Pendidikan Kritis*. Yogyakarta: Resist Book. 2011.

Putri, Fara Diba Catur dan Nurul Muttaqien. *Perkembangan Peserta Didik*. Tangerang: CV Pustakapedia Indonesia. 2019. 42.

Rukmana, Lina. "Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi". Skripsi di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. 2020.

- Rukminingsih dkk. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Erhaka Utama. 2020.
- Salim dan Syahrur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media. 2012.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sukiman. *Seri Pendidikan Orang Tua: Membantu Anak Percaya Diri*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga, 2017.
- Surahmah dkk. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Modul Bahan Ajar Cetak Farmasi. 2016.
- Surya, Hendra. *Rahasia Membuat Anak Cerdas dan Manusia Unggul*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo. 2010.
- Suwardani, Ni Putu. *“Quo Vadis” Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat*. Bali: UNHI Press. 2020.
- Thoifah, I’anatut. *Manajemen Dakwah (Sejarah dan Konsep)*. Malang: Madani Press. 2015.
- Wafi, Danish Azizi Fadhlil. *“Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan SMAN 1 Balong Ponorogo”*. Skripsi di IAIN Ponorogo. 2022.
- Wahyuni, Akhtim. *Pendidikan Karakter Membentuk Pribadi Positif dan Unggul di Sekolah*. Sidoarjo: UMSIDA PRESS. 2021.
- Widjaja, Hendra. *Berani Tampil Beda dan Percaya Diri*. Yogyakarta: Araska. 2016.
- Yofita, Apriyanti. *Menumbuhkan Kepercayaan diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: PT Indeks. 2003.
- Yusuf LN, Syamsul. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004.
- Yusuf, Syamsu. *Perkembangan Peserta didik*. Depok: Rajawali Pers. 2018.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013.





CURRICULUM VITAE

CURRICULUM VITAE



Mufidatur Rohmah dilahirkan di Kecamatan Tuban tepatnya di Jalan Sumur Srumbung No 27 Kelurahan Kutorejo RT 01/RW 01 pada tanggal 8 november 2000. Anak pertama dari tiga bersaudara Yakni Nur Atika Rahmasari dan Nurul Anisa Rahmawati yang lahir dari pasangan Ayah Fatkur Rachman dan Ibu Siti Saroh. Penulis mulai menempuh pendidikan formal pada tahun 2006-2007 di RA Muslimat NU 3, kemudian melanjutkan pendidikan tingkat Sekolah Dasar di SD Islam Tuban dan lulus pada tahun 2013. Selain pendidikan formal yang di tempuh penulis saat usia sekolah dasar, penulis juga menempuh pendidikan non formal di TPQ dan Madin Al-Islahiyah Al-Ghozaliyah Kingking Tuban. Setelah lulus dari sekolah tingkat dasar, penulis melanjutkan studinya di sekolah setara jenjang menengah pertama di MTs Al Anwar Sarang Rembang dan lulus pada tahun 2016. Penulis melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya di MA AL Anwar Sarang dengan mengambil jurusan Agama dan lulus pada tahun 2019. Selama menempuh pendidikan MTs dan MA penulis bermukim di Pondok Pesantren Al Anwar 2 Sarang Rembang. Setelah lulus dari MA Al Anwar penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, yaitu di STAI Al Anwar Sarang dan di terima menjadi mahasiswa pada tahun 2019. Selama menjadi mahasiswa aktif, penulis bermukim di Pondok Pesantren Al Anwar 3 Sarang Rembang. Selama menjadi mahasiswa penulis aktif mengikuti organisasi HMP PGMI dan PMII Komisariat Al Anwar. Penulis dapat dihubungi melalui email: rahmahmufida66@gmail.com atau melalui akun Instagram mfdaa08.



LAMPIRAN




LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1.

Surat Permohonan Penelitian

	YAYASAN AL-ANWAR III SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM AL-ANWAR SARANG REMBANG Jl. Raya Gondanrojo – Kalipang Kec. Sarang Kab. Rembang Prov. Jawa Tengah Website : www.stai.alanwar.ac.id – (0296) 5391562 - Email: pgmi@stai.alanwar.ac.id								
No. : Stt.Awr/PGMI.02/07.55/II/2023 Lamp. : - Hal : <u>Permohonan Izin Penelitian</u>									
Kepada Yth, Kepala SDN 2 Wonokerto di-Tempat Assalamu'alaikum Wr. Wb. Sehubungan dengan adanya penyusunan skripsi mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah STAI Al-Anwar Sarang Rembang yang memerlukan penelitian ke Sekolah atau Instansi yang terkait pada tanggal 17 Februari 2023-selesai. Dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu memberikan izin mahasiswa tersebut di bawah ini :									
<table border="1"> <thead> <tr> <th>NO</th> <th>NAMA</th> <th>NIM</th> <th>JUDUL</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">Mufidatur Rohmah</td> <td style="text-align: center;">2019.02.02.1309</td> <td style="text-align: center;">KEGIATAN KULTUM SEBAGAI PEMBENTUKAN KARAKTER PERCAYA DIRI SISWA KELAS V SDN 2 WONOKERTO</td> </tr> </tbody> </table>	NO	NAMA	NIM	JUDUL	1	Mufidatur Rohmah	2019.02.02.1309	KEGIATAN KULTUM SEBAGAI PEMBENTUKAN KARAKTER PERCAYA DIRI SISWA KELAS V SDN 2 WONOKERTO	
NO	NAMA	NIM	JUDUL						
1	Mufidatur Rohmah	2019.02.02.1309	KEGIATAN KULTUM SEBAGAI PEMBENTUKAN KARAKTER PERCAYA DIRI SISWA KELAS V SDN 2 WONOKERTO						
Untuk melakukan penelitian di Sekolah atau Instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas pemberian izin dan kerjasamanya disampaikan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.									
Sarang, 10 Februari 2023  Herwan Khunaivi, M. Pd. NIDN. 2110118901									

*Lampiran 2.***Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian**

	PEMERINTAH KABUPATEN REMBANG DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAAHRAGA SEKOLAH DASAR NEGERI 2 WONOKERTO <i>Ds. Wonokerto Kec. Sale Kab. Rembang KP. 59265</i>	
SURAT KETERANGAN Nomor :421.2/79/2023		
Yang bertanda tangan di bawah ini :		
Nama	:SISWO UTOMO S.Pd	
NIP	:19681219 199311 1 001	
Jabatan	:KEPALA SEKOLAH	
Menerangkan bahwa:		
Nama	:MUFIDATUR ROHMAH	
NPM	:2019.02.02.1309	
Program studi	:Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	
Telah melakukan penelitian di SD Negeri 2 Wonokerto Kecamatan Sale Kabupaten Rembang, untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul KEGIATAN KULTUM SEBAGAI PEMBENTUKAN KARAKTERPERCAYA DIRI SISWA KELAS VI SDN 2 WONOKERTO .		
Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebaik-baiknya.		
Wonokerto, 24 Mei 2023 Kepala SDN 2 Wonokerto		
		
SISWO UTOMO S.Pd NIP : 19681219 199311 1 001		

*Lampiran 3***Data Siswa Kelas VI SDN 2 Wonokerto Sale Rembang**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Alifiani Desy Rahmasari	Perempuan
2	Ananda Eka Putri	Perempuan
3	Andini Aprilia Hapsari	Perempuan
4	Auzar Hilya Hadi Pratama	Laki-laki
5	Jessica Ulina Tasya	Perempuan
6	Laura Asmara Dewi Bagliz	Perempuan
7	Lazinatul	Perempuan
8	Nila Okta Filia	Perempuan
9	Muhammad Luthfi Alfarda	Laki-laki
10	Rizky Dwi Pangestu	Laki-laki
11	Hizkia Mario Aan Pratama	Laki-laki
12	Sri Pertiwi	Perempuan
13	Tiara Septiana Budi	Perempuan
14	Shelena Audelia Tungga Dewi	Perempuan
15	Vira Nika Septi Widriantika	Perempuan
16	Arzaka Ibra Aulia	Laki-laki
17	Berlian Putra Muji	Laki-laki
18	Riski Aditya	Laki-laki
19	Rizky Oktavian	Laki-laki
20	margarista	Perempuan
21	Muhammad Kelvin	Laki-laki
22	Ciko Muhammad agustian	Laki-laki
23	Rauhil Fakri Wilatikta	Laki-laki
24	Alifiani Desy Rahmasari	Perempuan
25	Andrean bagus Sugianto	Laki-laki
26	Kesy junior Alfaro	Laki-laki
27	Mawari datus solikha	Perempuan
28	Tegar Aditiya Pratama	Laki-laki

*Lampiran 4***Lembar Hasil Observasi Kegiatan Bimbingan Kultum****Kegiatan Kultum Sebagai Pembentukan Karakter Percaya Diri Siswa Kelas****V SDN 2 Wonokerto**

Peneliti : Mufidatur Rohmah
 Instansi : STAI AL-ANWAR
 Tempat Penelitian : SDN 2 Wonokerto
 Tanggal Observasi : 17-24 Februari 2023

No	Kegiatan yang diamati	Aspek Yang Diamati	Terlihat	Belum Terlihat	Keterangan
1.	Bimbingan Kultum	Guru menyiapkan materi kultum dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik	V		Sebelumnya, materi telah di siapkan oleh guru lalu di berikan oleh siswa. Materi yang telah di susun guru menggunakan kosa kata bahasa yang ringan sehingga memudahkan siswa dan juga audiens dalam memahami materi yang disampaikan oleh siswa yang bertugas maju kultum. Dalam penulisan materu juga sering menggunakan kata kiasan untuk menarik perhatian siswa. didalamnya juga terdapat dialog antara pemateri dan juga audiens sehingga menciptakan suatu interaksi antara pemateri dan audiens dalam kegiatan kultun. Dalam materi tersebut juga di selingi beberapa guyonan dan di akhir penyampaian di beri pantun agar audiens juga terlibat aktif dalam kegiatan tersebut.
		Guru membimbing peserta didik	V		Setelah guru memberi materi dan meminta siswa untuk membaca-baca terlebih

		dan mencontohkan terlebih dahulu mengenai penyampaian materi saat kultum			dahulu, beliau mencontohkan bacaan dengan membaca teks secara keseluruhan. Guru mencontohkan intonasi dan gesture ketika menyampaikan materi kata per kata. Setelah itu guru baru meminta siswa latihan menyampaikan materi setelah sebelumnya di contohkan oleh guru.
		Guru memotivasi peserta didik dan memberi semangat	V		Di sela-sela latihan guru memotivasi peserta didik dengan memberi contoh sesuatu yang dikaitkan dengan hal konkrit dalam kehidupan bermasyarakat. Ketika anak mengeluh dan mengatakan bahwa ia tidak bisa, guru meminta siswa untuk mau mencoba terlebih dahulu dengan terus memberi support dan juga dukungan. Guru mengatakan kepada siswa agar ketika di rumah juga latihan menyampaikan materi dengan kedua orang tuanya. Guru juga menitipkan pesan kepada orang tua untuk membimbing putranya dalam menyampaikan materi kultum ketika di rumah.
		Guru melatih peserta didik dengan menekankan pada aspek pembentukan karakter percaya diri pada peserta didik.	V		Setelah siswa latihan di rumah dan sebelumnya juga bimbingan dengan guru agama, ketika hari selasa guru pembimbing kultum memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan materi dengan menggunakan mic yang ada di musholla sekolah bimbingan kultum juga bertempat di musholla sekolah. latihan menggunakan mic bertujuan agar anak lebih berani an

					<p>lebih percaya diri lagi ketika menyampaikan materi. Terkadang ada anak yang awalnya percaya diri, namun ketika di beri mic kepercayaan dirinya menurun. Oleh karena itu pak adib juga melatih mereka menggunakan mic agar lebih terbiasa dan tidak takut lagi ketika di beri mic di lapangan sekolah saat menyampaikan materi.</p> <p>Waktu latihan saat istirahat, karena tidak jarang siswa yang beristirahat dan sesekali juga melihat latihan kultum.</p>
--	--	--	--	--	--



Lampiran 5

Lembar Hasil Observasi Kegiatan Kultum

Kegiatan Kultum Sebagai Pembentukan Karakter Percaya Diri Siswa Kelas

V SDN 2 Wonokerto

Peneliti : Mufidatur Rohmah
 Instansi : STAI AL-ANWAR
 Tempat Penelitian : SDN 2 Wonokerto
 Tanggal Observasi : 24 Februari 2023
 Nama Siswa : Andini Aprilia Hapsari

No	Kegiatan yang diamati	Aspek Yang Diamati	Terlihat	Belum Terlihat	Keterangan
1.	Pelaksanaan kegiatan kultum Jum'at	Materi disampaikan dengan baik dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami	V		Penyampaian materi cukup baik, menggunakan bahasa yang mudah di pahami siswa, penggunaan intosai yang baik dan menunjukkan gesture yang sesuai.
		Peserta didik tidak merasa gugup dan tenang saat menyampaikan materi kultum	V		Siwa menyampaikan materi dengan tenang dan tidak menunjukkan rasa gugup di depan teman dan gurunya.
		Saat menyampaikan materi kultum peserta didik sering melakukan kontak mata dengan <i>audiens</i> dan tidak cenderung melihat atas atau melihat gurunya	V		Saat menyampaikan materi, sesekali ia melakukan kontak mata dengan audiens.
		Peserta didik juga sering melakukan interaksi saat	V		Sering melakukan interaksi dengan memberikan pertanyaan yang dapat

	menyampaikan materi kulum			di jawab oleh audiens, dan sering menyapa audiens.
	Materi disampaikan dengan suara yang lantang	V		Materi di sampaikan dengan suara lantang sesuai dengan teks yang diberikan pembimbing saat bimbingan kulum berlangsung.
	Peserta didik menyampaikan materi dengan keyakinan dan percaya diri yang tinggi	V		Peserta didik menyampaikan materi dengan penuh percaya diri, meskipun diawal masih sedikit terlihat gugupnya.
	Saat menyampaikan materi peserta didik berpenampilan rapi dan bersih untuk menunjang kepercayaan dirinya	V		Berpenampilan rapi dan bersih, serta menggunakan seragam dan atribut yang sesuai dengan hari.
	Saat teman-temannya sesekali menjailinya, peserta didik tidak merasa terganggu dan tetap menyampaikan materi kulum dengan baik	V		Sejak awal menyampaikan materi, siswa sudah terlihat tenang dan tidak menghiraukan candaan temannya.
	Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik karena peserta didik telah berani dan percaya diri saat menyampaikan kulum	V		Guru memberikan apresiasi dengan bertepuk tangan dan berterima kasih telah mau maju kulum. Serta memberikan komentar atas penampilan siswa.

Lampiran 6

Lembar Hasil Observasi Kegiatan Kultum

Kegiatan Kultum Sebagai Pembentukan Karakter Percaya Diri Siswa Kelas

V SDN 2 Wonokerto

Peneliti : Mufidatur Rohmah
 Instansi : STAI AL-ANWAR
 Tempat Penelitian : SDN 2 Wonokerto
 Tanggal Observasi : 3 Maret 2023
 Nama Siswa : Riski Aditya

No	Kegiatan yang diamati	Aspek Yang Diamati	Terlihat	Belum Terlihat	Keterangan
1.	Pelaksanaan kegiatan kultum Jum'at	Materi disampaikan dengan baik dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami	V		Materi disampaikan dengan baik dan menggunakan bahasa yang mudah di pahami oleh siswa.
		Peserta didik tidak merasa gugup dan tenang saat menyampaikan materi kultum	V		Awalnya memang terlihat sedikit gugup, namun lama-kelamaan sudah bisa tenang saat menyampaikan materi.
		Saat menyampaikan materi kultum peserta didik sering melakukan kontak mata dengan <i>audiens</i> dan tidak cenderung melihat atas atau melihat gurunya	V		Sering melakukan kontak mata dengan temannya, namun saat melakukan kontak mata tidak jarang ia juga ikut tertawa. Sehingga mengundang gelak tawa juga dari audiens.
		Peserta didik juga sering melakukan	V		Sering melakukan interaksi dengan

	interaksi saat menyampaikan materi kultum			memberikan pertanyaan yang dapat di jawab oleh audiens, dan sering menyapa audiens.
	Materi disampaikan dengan suara yang lantang	V		Materi di sampaikan dengan suara lantang dan tidak bertele-tele.
	Peserta didik menyampaikan materi dengan keyakinan dan percaya diri yang tinggi	V		Peserta didik menyampaikan materi dengan penuh percaya diri, meskipun diawal masih sedikit terlihat gugupnya.
	Saat menyampaikan materi peserta didik berpenampilan rapi dan bersih untuk menunjang kepercayaan dirinya	V		Berpenampilan rapi dan bersih, serta menggunakan seragam dan atribut yang sesuai dengan hari.
	Saat teman-temannya sesekali menjailinya, peserta didik tidak merasa terganggu dan tetap menyampaikan materi kultum dengan baik	V		Awalnya ia terkecoh dengan candaan temannya, namun lama-kelamaan ia sudah bisa mengontrol dirinya sendiri.
	Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik karena peserta didik telah berani dan percaya diri saat menyampaikan kultum	V		Guru memberikan apresiasi dengan bertepuk tangan dan berterima kasih telah mau maju kultum. Serta memberikan komentar atas penampilan siswa.

Lampiran 7

Lembar Hasil Observasi Kegiatan Kultum

Kegiatan Kultum Sebagai Pembentukan Karakter Percaya Diri Siswa Kelas

V SDN 2 Wonokerto

Peneliti : Mufidatur Rohmah
 Instansi : STAI AL-ANWAR
 Tempat Penelitian : SDN 2 Wonokerto
 Tanggal Observasi : 10 Maret 2023
 Nama Siswa : Berlian Putra Muji

No	Kegiatan yang diamati	Aspek Yang Diamati	Terlihat	Belum Terlihat	Keterangan
2.	Pelaksanaan kegiatan kultum Jum'at	Materi disampaikan dengan baik dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami	V		Materi disampaikan dengan baik dan menggunakan bahasa yang mudah di pahami, intonasi tidak belibet.
		Peserta didik tidak merasa gugup dan tenang saat menyampaikan materi kultum	V		Siswa cenderung tenang dan enjoy ketika menyampaikan materi.
		Saat menyampaikan materi kultum peserta didik sering melakukan kontak mata dengan <i>audiens</i> dan tidak cenderung melihat atas atau melihat gurunya	V		Pandangan mata tidak hanya berada satu titik tetapi mampu menjangkau seluruh <i>audiens</i> yang di tuju.
		Peserta didik juga sering melakukan interaksi saat menyampaikan materi kultum	V		Saat menyampaikakan materi sesekali memberikan pertanyaan dan meminta <i>audiens</i> untuk menjawab. Selain itu siswa

					juga sesekali menyebut jamaah.. lalu teman-temannya menjawab sapaan dari siswa tersebut.
		Materi disampaikan dengan suara yang lantang	V		Materi di sampaikan dengan suara lantang dan tidak bertele-tele
		Peserta didik menyampaikan materi dengan keyakinan dan percaya diri yang tinggi	V		Terlihat sangat percaya diri dalam penampilan tersebut.
		Saat menyampaikan materi peserta didik berpenampilan rapi dan bersih untuk menunjang kepercayaan dirinya	V		Memakai baju seragam dan sangat rapi sekaligus atribut yang di pakai sangat lengkap
		Saat teman-temannya sesekali menjailinya, peserta didik tidak merasa terganggu dan tetap menyampaikan materi kulum dengan baik	V		Ketika ada teman yang menjailinya, ia tidak merasa terganggu dan tetap fokus pada materi yang sedang disampaikan.
		Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik karena peserta didik telah berani dan percaya diri saat menyampaikan kulum	V		Setelah menyampaikan kulum, guru memberikan apresiasi berupa tepuk tangan, ucapan terimakasih dan memberikan komentar positif dari hasil penampilan tersebut di depan teman-temannya.

Lampiran 8

Hasil Wawancara Guru Pembimbing Kultum

Identitas Peneliti

Nama Peneliti : Mufidatur Rohmah
 NIM : 2019.02.02.1309
 Institusi : STAI Al-Anwar

Identitas Narasumber

Nama : M. Adib S.Pd.I
 NIP : -
 Jabatan : Guru Agama

Waktu Pelaksanaan

Hari/Tanggal : 17 Februari 2023
 Tempat Wawancara : Kantor Sekolah SDN 2 Wonokerto

No	Indikator Tahap Pembentukan Karakter	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Tahap Pengetahuan	Apa yang melatarbelakangi kegiatan kultum Jum'at di SDN 2 Wonokerto?	Ada beberapa hal yang melatarbelakangi kegiatan kultum yaitu: 1. Untuk melatih anak agar percaya diri dan memiliki keberanian tampil di depan umum 2. Supaya melatih anak untuk berbicara di depan umum (dan saya tegaskan lagi mba sama anak-anak bahwa di masyarakat orang menilai seseorang itu baik dan memiliki potensi apabila dia memiliki kemampuan berbicara di depan umum, oleh karena itu saya melatih mereka sejak dini melalui kegiatan kultum agar mereka terbiasa berbicara di depan umum) 3. Melatih anak agar percaya pada kemampuan yang di miliki 4. Memberikan tambahan wawasan keislaman bagi siswa melalui kegiatan kultum di hari Jum'at
		Sebagaimana kita ketahui bahwa karakter	Melalui kegiatan tersebut saya berusaha membentuk karakter percaya diri anak,

	<p>percaya diri siswa dapat terbentuk melalui kegiatan kultum Jum'at, bagaimana upaya yang bapak lakukan dalam membentuk karakter percaya diri peserta didik?</p>	<p>1. pertama-tama saya menunjuk anak yang akan maju pada hari jum'at untuk menyampaikan kultum, setelah siswa terpilih saya memberikan materi dan meminta siswa untuk menghafal sekaligus meminta bantuan kepada orangtuanya untuk memudahkan mereka menghafal materi yang akan disampaikan pada kegiatan kultum</p> <p>2. saat di sekolah ketika ada waktu senggang atau saat jam istirahat saya membimbing siswa yang akan maju kultum untuk latihan di musholla sekolah, bahkan ketika latihan saya sudah menyuruh anak untuk berlatih dengan mic mbak, agar ketika di lapangan siswa sudah terbiasa menyampaikan materi menggunakan mic dan tidak canggung lagi, karena kan biasanya kita terlihat berani namun ketika di suruh berbicara dengan mic masih terlihat ragu-ragu.</p>
	<p>Bagaimana usaha awal yang bapak lakukan dalam pelaksanaan kegiatan kultum Jum'at?</p>	<p>Awalnya ya itu mba saya memotivasi mereka tentang kehidupan di masyarakat nanti, masyarakat akan menilai baik jika mereka memiliki kemampuan berbicara di depan umum dan yang memiliki potensi, selain itu saya juga memotivasi mereka agar dapat lebih bermanfaat lagi bagi masyarakat nanti ketika mereka dewasa.</p> <p>Setelah itu saya memilih siswa yang akan menyampaikan materi kultum di hari Jum'at lalu satu minggu sebelum hari Jum'at saya memberi materi yang harus disampaikan siswa dan memberikan bimbingan di waktu luang (saat istirahat sekolah). selain di sekolah orang tua juga berperan dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan kultum, biasanya saya meminta anak untuk berlatih menyampaikan materi bersama dengan orang tuanya di rumah, karena siswa</p>

			tentunya lebih banyak beraktivitas di rumah daripada di sekolah, oleh karena itu peran orang tua sangat membantu siswa dan guru dalam upaya membentuk karakter percaya diri melalui kegiatan kultum.
		Apakah pembentukan karakter percaya diri juga diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran?	Pembentukan karakter percaya diri selain melalui kegiatan kultum, juga melalui kegiatan pembelajaran, yaitu: Memimpin temannya untuk berdoa bersama sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pendapatnya, sesekali meminta siswa untuk maju kedepan mengkomunikasikan tugasnya atau menyampaikan hasil diskusinya. Selain kegiatan kultum ada juga mbak kegiatan sekolah yang bertujuan untuk membentuk karakter percaya diri siswa yaitu melalui kegiatan upacara bendera dimana melibatkan siswa yang maju menjadi petugas upacara dengan tujuan yang sama yaitu membentuk karakter percaya diri siswa. siswa yang di tugasi menjadi petugas upacara di bentuk hari jum'at dan setiap setelah pulang sekolah latihan upacara bendera untuk mempersiapkan di hari senin nya.
2.	Tahap Pelaksanaan	Bagaimana pelaksanaan kegiatan kultum Jum'at dalam membentuk karakter percaya diri peserta didik?	Sebelumnya ada bimbingan mba, dan anak yang akan maju menyampaikan materi di tunjuk pas jam pelajaran saya (mapel agama), pada pertemuan pertama bimbingan siswa saya beri materi, lalu saya minta siswa untuk membaca-baca terlebih dahulu di rumah bersama orang tua, baru ketika di sekolah pertama-tama saya mencontohkan terlebih dahulu bagaimana intonasi dan gesture ketika menyampaikan kultum, baru siswa menirukannya, begitu terus di ulang-ulang, lalu pada hari rabu atau kamis latihan kultumnya pake mic yang ada di musholla sekolah, karena terkadang anak sebelumnya terlihat percaya diri

			<p>mba, tapi ketika di beri mic kadang mereka masih malu-malu jadi buat nambah mental mereka juga. Selain di sekolah siswa juga saya minta belajar menyampaikan materi dengan orang tuanya agar lebih matang dan terbiasa.</p> <p>Note: bimbingan kultum dilakukan di musholla sekolah, siswa yang akan maju di tunjuk pada hari sabtu beserta materi kultum, senin baru latihan dengan pembimbing kultum</p>
		<p>Apakah saat menunjuk peserta didik sebagai pemateri kultum harus sesuai dengan kriteria tertentu?</p>	<p>Sebenarnya tidak ada kriteria tertentu mbak, tetapi anak yang saya anggap bisa saya tunjuk terlebih dahulu (di tunjuk pertama) biar sebagai contoh untuk teman-temannya. Kemampuan anak kan beda-beda ya mbak, anak yang kurang mampu biasanya majunya belakangan, karena memang bimbingannya pasti beda, bisa juga mbak sampe 2 minggu baru maju soalnya ya memang anaknya agak sulit, berbeda yang memang ia udah bisa, udah punya dasaran lah seminggu sudah bisa ditampilkan. Ada juga anak yang saya tunjuk karena dia rame pas pelajaran saat di suruh tampil ada yang bisa dan tidak bisa, bahkan pernah waktu itu sampai ada yang mbolos sekolah karena di suruh maju kultum.</p>
		<p>Apakah sebelum kegiatan kultum ada beberapa bimbingan yang bapak berikan kepada anak?</p>	<p>Ada mbak, satu minggu sebelum hari jum'at bimbingan dengan saya di sekolah dan dengan orang tua ketika di rumah.</p>
		<p>Berapa kali dan kapan saja waktu latihan yang kondusif agar anak tetap <i>enjoy</i> melakukan kegiatan bimbingan sebelum kultum?</p>	<p>Terhitung mulai Sabtu sudah mulai menunjuk anak dan memberi materi yang akan di sampaikan di hari Jum'at. Biasanya saya ajak mereka bimbingan saat jam istirahat mbak, kalo ngga istirahat pertama ya kedua.</p>

		<p>Bagaimana cara bapak memotivasi peserta didik agar lebih percaya diri ketika menyampaikan materi kultum?</p>	<p>Saya memotivasi siswa dengan memberikan contoh hal konkrit dalam kehidupan bermasyarakat, saya mengatakan kepada mereka bahwa masyarakat akan menilai baik jika mereka memiliki kemampuan berbicara di depan umum dan yang memiliki potensi, selain itu saya juga memotivasi mereka agar dapat lebih bermanfaat lagi bagi masyarakat nanti ketika mereka dewasa. Saya juga mengatakan kepada mereka bahwa melatih agar dapat lebih percaya diri ditujukan untuk mempersiapkan mereka pada jenjang pendidikan dan kehidupan selanjutnya. Dimanapun tempatnya orang yang percaya diri adalah yang paling dibutuhkan dan akan memiliki nilai plus tersendiri.</p>
		<p>Ketika ada peserta didik yang mengeluh atau bahkan merasa terbebani ketika mendapat tugas menyampaikan materi, apa yang bapak lakukan?</p>	<p>Mengeluh itu wajar mbak, Namanya juga anak-anak, ya kembali lagi saya memberikan motivasi dan semangat kepada siswa agar mereka tetap semangat dan tidak mengeluh. Ketika ada anak yang benar-benar down dan merasa sangat terbebani saya mengatakan kepada dia bahwa bagus atau tidaknya ketika menyampaikan materi tidak masalah, yang penting mau maju, setelah maju saya tegaskan kembali kepada anak tersebut bahwa ia anak yang hebat mampu melawan rasa takutnya dengan tetap maju menyampaikan materi. Itu sendiri kan sudah termasuk nilai plus mbak dari anak tersebut, yang terpenting mau maju dulu.</p>
		<p>Pastinya ada beberapa peserta didik yang takut atau bahkan gugup saat menyampaikan materi kultum, apa yang bapak</p>	<p>Pada kegiatan Jum'at pagi sebelum kultum ada pembacaan juz 'amma dan asmaul husna yang diikuti oleh seluruh siswa dan juga ibu bapak guru. Sebelum penyampaian materi saya mengambil alih mic terlebih dahulu, dan menyampaikan kepada para siswa bahwa ada temannya yang akan</p>

		<p>lakukan sebelum kegiatan dimulai agar anak tetap percaya diri dan tidak gugup saat menyampaikan materi kultum?</p>	<p>menyampaikan materi, saya meminta kepada seluruh siswa untuk mendengarkan materi yang disampaikan temannya dan melalui tepuk tangan yang diberikan teman-temannya merupakan bentuk support yang diperlihatkan, lama-kelamaan anak akan lebih tenang dan tidak gugup ketika menyampaikan materi karena teman-temannya mendukung dan mendengarkan apa yang ia sampaikan.</p>
		<p>Dalam pelaksanaannya, membentuk karakter percaya diri peserta didik melalui kegiatan kultum Jum'at pastinya menemui hambatan dan tantangan, kira-kira apa saja hambatan yang bapak temui dalam kegiatan tersebut dan solusi apa yang bapak berikan?</p>	<p>Hambatan dan tantangan dalam kegiatan ini pastinya ada mbak:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. terdapat anak yang suka omong (banyak bicara) tetapi ketika di suruh maju tidak mau 2. terdapat beberapa anak yang memang sulit di latih bahkan waktu latihan sampai 2 minggu 3. bahkan ada anak yang ketika hari Jum'at ia sengaja tidak masuk agar tidak jadi maju menyampaikan materi 4. padahal meminta anak untuk mempelajari materi di rumah dengan orang tua, tapi juga sering tidak di pelajari dan hanya mengandalkan bimbingan dari saya saja, padahal peran orang tua juga sangat penting.
		<p>Apakah setelah kegiatan kultum berlangsung ada evaluasi antara guru pembimbing dengan peserta didik yang sebelumnya menyampaikan materi kultum?</p>	<p>Kalo evaluasi terkait kegiatan kultum dengan siswa yang maju belum ada mbak, namun setelah ia menyampaikan materi saya langsung memberikan komentar pada penampilannya dan sesekali juga meminta komentar dari teman-temannya. Dengan begitu anak juga akan belajar dari apa yang telah ia lihat dan dapatkan.</p>
3.	Tahap Pembiasaan	<p>Apakah melalui kegiatan kultum Jum'at anak telah terbiasa</p>	<p>Iya mbak, anak yang telah maju kultum itu biasanya ia lebih percaya pada kemampuan yang ia miliki, karena sebelumnya ia kan sudah tampil di depan teman-temannya dan gurunya,</p>

		<p>untuk lebih percaya diri?</p>	<p>hal tersebut seakan-akan sudah menjadi label pada dirinya bahwa inilah saya kemaren berani maju dan tampil di depan menyampaikan materi. Mereka juga lebih percaya diri ketika menyampaikan sesuatu di dalam kelas. Terkadang anak ketika di paksa untuk maju juga ngga mau, tapi karena motivasi dan beberapa dorongan yang diberikan akan menjadikan anak untuk mau melakukannya.</p>
		<p>Menurut anda bagaimana menghilangkan stigma takut salah bagi anak dalam proses pembentukan karakter maupun saat kegiatan pembelajaran di kelas agar anak tidak takut mencoba hal baru?</p>	<p>Ya itu lagi mbak, memotivasi siswa kita. Saya tekankan sama anak-anak, ketika belajar benar ataupun salah itu tidak masalah yang penting mau mencoba dan melakukan. Masalah bagus atau jelek, benar atau salah itu manusiawi dan yang mau mencoba itu sudah memberikan nilai plus yang diberikan oleh seseorang.</p>
		<p>Bagaimana bentuk percaya diri yang diperlihatkan peserta didik ketika kegiatan pembelajaran maupun ketika di luar kegiatan pembelajaran</p>	<p>Wah ada banyak mbak, mereka cenderung aktif di dalam kelas, ketika saya meminta untuk mengerjakan beberapa soal di depan pasti berebutan, ketika saya meminta mereka untuk berpendapat langsung sahut-sahutan dan masih banyak lagi mbak.</p>
4.	Apakah sejauh ini melalui kegiatan kultum Jum'at rasa percaya diri peserta didik terlihat?		<p>Lumayan terlihat mbak, anak yang sudah pernah maju lebih memperlihatkan kepercayaan dirinya, karena kan sebelumnya ia sudah latihan berbicara di depan banyak teman dan guru.</p>
5.	Apakah orang tua peserta didik juga ikut berperan dalam membentuk karakter percaya diri melalui kegiatan kultum Jum'at?		<p>Orang tua dalam kegiatan ini sangat berperan penting, karena 24 jam waktu anak lebih banyak di rumah daripada di sekolah, jika hanya mengandalkan</p>

		latihan di sekolah saja dengan saya, saya kira tentu hasilnya akan lebih memuaskan jika orang tua juga melatih anaknya untuk menyampaikan materi. Ketika di sekolah saat jam istirahat bimbingan dengan saya ketika di rumah bimbingan dengan orang tuanya.
6.	Apakah peserta didik cukup antusias dengan kegiatan kultum Jum'at?	Siswa yang menjadi audiens cukup antusias dan mendengarkan materi yang disampaikan cukup baik, namun sesekali juga pasti ada yang rame. Untuk anak yang di tunjuk sebenarnya ia takut tidak bisa dan awalnya tidak mau, namun akhirnya juga tetap mau karena adanya bimbingan dan latihan.
7.	Apakah kegiatan kultum Jum'at ada penilaian tertentu bagi anak?	Tidak ada, namun biasanya anak yang sudah pernah maju kultum nilai agamanya saya tambah
8.	Adakah evaluasi yang dilakukan antara guru pembimbing dengan peserta didik setelah menyampaikan kultum?	Ada, namun saya sampaikan secara langsung setelah ia tampil di depan teman-temannya dan sesekali meminta temannya untuk mengomentari penampilan temannya. Selain itu juga dapat di jadikan sebagai gambaran ketika ia akan maju selanjutnya.
9.	Apresiasi apa yang diberikan guru ketika peserta didik menyampaikan materi dengan baik dan penuh percaya diri?	Saya memberikan apresiasi anak berupa hadiah entah hadiah uang, jajan atau nilai yang bagus. Selain itu saya juga menyampaikan kepada siswa jika ia bisa lebih bagus lagi, akan di beri kesempatan untuk mewakili sekolah dalam mengikuti lomba pidato atau yang sejenisnya, dengan begitu anak akan lebih termotivasi karena jiwa anak-anak masih jiwa berkompetisi.

Lampiran 9

Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Identitas Peneliti

Nama Peneliti : Mufidatur Rohmah
 NIM : 2019.02.02/1309
 Institusi : STAI Al-Anwar

Identitas Narasumber

Nama : Siswo Utomo S.Pd
 NIP : 196812191993111001
 Jabatan : Kepala Sekolah

Waktu Pelaksanaan

Hari/Tanggal : 24 Februari 2023
 Tempat Wawancara : Kantor Sekolah SDN 2 Wonokerto

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Apa saja budaya sekolah yang ada di SDN 2 Wonokerto?	Budaya sekolah di sdn 2 wonokerto 1. Budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) 2. Kebersihan sekolah 3. PHBI (peringatan hari besar islam) 4. PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat) 5. Jum'at pagi (pembacaan juz 'amma, asmaul husna, kegiatan kultum dan pemeriksaan Kesehatan (kuku dan rambut)) 6. Memberdayakan paguyuban wali murid (seperti kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru dan wali murid untuk membantu kegiatan pembelajaran di sekolah maupun di rumah dan dilakukan setiap 3 bulan sekali.
2.	Bagaimana cara bapak dalam melestarikan budaya sekolah yang ada di SDN 2 Wonokerto?	Menanamkan tata tertib yang ada di sekolah dan disesuaikan dengan budaya serta peraturan sekolah. Kegiatan evaluasi terkait budaya sekolah ada yaitu seluruh guru membahas hal-hal terkait budaya sekolah dan kepribadian atau karakter

		anak. Selain itu anak juga akan di beri rapot kepribadian selama di sekolah.
3.	Budaya sekolah seperti apa yang diterapkan di SDN 2 Wonokerto yang dapat mengembangkan karakter percaya diri peserta didik?	Budaya sering tampil pada event. Di sekolah sering mengadakan kegiatan dimana anak akan tampil di depan umum, seperti tampil tari saat ada tamu dari luar sekolah, pramuka, kegiatan jum'at pagi yang memimpin seluruh kegiatan adalah siswa, selain itu pada event-event besar sekolah seperti PHBI yang menyampaikan ceramah singkat selain dari guru agama juga dari siswa.
4.	Apa yang melatarbelakangi kegiatan kulum Jum'at dijadikan sebagai alternatif membentuk karakter percaya diri peserta didik?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Agar anak memiliki rasa percaya diri 2. Untuk membangun rasa kemandirian dan percaya pada kemampuan yang dimiliki 3. Untuk meningkatkan mutu dan kualitas sekolah 4. Karena sekolah penggerak dan juga sekolah yang sudah berlabel, jadi diharapkan siswanya agar berkarakter 5. Untuk mempersiapkan anak dalam mengikuti event-event lomba
	Apa hambatan dan tantangan yang sering ditemui dalam membentuk karakter percaya diri melalui kegiatan kulum Jum'at?	<p>Hambatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Karena masih di lingkungan pedesaan 2. Faktor dari orang tua (kebanyakan anak petani dan mereka terkesan cuek terhadap perkembangan anak di sekolah) 3. Faktor lingkungan <p>Tantangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketika kita mengharapakan hasil yang maksimal kita harus membangun dan membenahi dari diri sendiri terlebih dahulu (tenaga pendidiknya) harus senantiasa memaksimalkan kompetensinya.

8.	Apakah melalui kegiatan kulturel Jum'at tercapai tujuan yang akan diharapkan?	Sudah mbak, sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan, harapannya anak-anak agar lebih percaya diri dan berani berbicara di depan umum. Dibuktikan juga dari Mas Birli yang mendapatkan juara di lomba mendongeng. Ketika anak sudah mau maju berarti sudah memiliki modal keberanian dan percaya diri. Di tingkat SD kita membentuk siswa untuk menyiapkan pada jenjang berikutnya.
9.	Apakah melalui kegiatan kulturel Jum'at juga dapat mempengaruhi percaya diri peserta didik saat kegiatan pembelajaran di kelas?	Jelas ada mbak, setelah membangun kepercayaan diri pada anak-anak prestasi anak jadi sedikit meningkat dan dapat menjadi pengaruh baik bagi teman-temannya. Seperti ada rasa persaingan yang positif antar teman.
10.	Selain melalui kegiatan kulturel, program sekolah apa yang memiliki tujuan untuk membentuk karakter percaya diri peserta didik?	Ada banyak sekali mbak, seperti kegiatan pramuka, petugas upacara, dan masih banyak lagi.
11.	Kegiatan kulturel Jum'at juga bisa disamakan dengan kecil atau bahkan berpidato, apakah melalui kegiatan tersebut juga mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti event-event yang berkaitan dengan hal tersebut?	Iya mbak, memang sebagai persiapan ketika ada event-event yang berkaitan dengan budaya sekolah kami, jadi nanti tinggal di pilih saja kira-kira mana yang berpotensi diikutkan lomba mewakili sekolah. dan memang tujuannya untuk meningkatkan kualitas sekolah.
12.	Penghargaan apa saja yang pernah diraih peserta didik yang berkaitan dengan kegiatan kulturel Jum'at?	Baru pertama kali, pada tahunnya Pak Adib. Mas Birli yang mendapat juara 3 kategori lomba mendongeng islami kisah Isro' mi'roj di Jatirogo.
13.	Apa <i>output</i> yang bapak harapkan dari peserta didik melalui kegiatan kulturel Jum'at?	Menciptakan peserta didik yang memiliki percaya diri, mandiri, berpotensi untuk masa depan. Komitmen saya anak mendapat landasan dari awal meskipun <i>output</i> nya di masa depan.

*Lampiran 10***Hasil Wawancara Pemateri Kultum****Identitas Peneliti**

Nama Peneliti : Mufidatur Rohmah
 NIM : 2019.02.02/1309
 Institusi : STAI Al-Anwar

Identitas Narasumber

Nama : Andini Aprilian Hapsari
 Kelas : VI

Waktu Pelaksanaan

Hari/Tanggal : 24 Februari 2023
 Tempat Wawancara : Musholla SDN 2 Wonokerto

No	Indikator Karakter Percaya Diri	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Selalu bersikap tenang ketika melakukan sesuatu	Apakah ketika menyampaikan materi di depan teman-teman adek merasa gugup atau cemas tidak?	Kalo merasa gugup iya mbak, tapi saya mencoba untuk tenang ketika menyampaikan materi.
		Apa yang membuat adek tidak gugup saat menyampaikan materi kultum?	Karena sebelumnya saya sudah di beri bimbingan oleh pak Adib dan juga sudah berlatih ketika di rumah, jadi ketika maju saya bisa sedikit tenang mbak.
		Saat pertama kali di tunjuk pak guru untuk menyampaikan kultum awalnya adek merasa takut tidak?	Iya mbak, awalnya saya takut ketika di tunjuk, takut tidak bisa. Tapi karena ada latihan sebelumnya jadi saat hari Jum'at saya sudah tidak takut mbak.
2.	Memiliki kemampuan dan potensi	Sebelumnya apakah adek pernah merasa minder atau malu dengan teman-temanya?	Kalo minder sama teman sih tidak mbak.
		Apakah adek sangat percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki?	Iya mbak, saya sangat percaya diri, yang penting saya bisa.

3.	Mampu Mengurangi rasa tegang yang muncul dalam situasi tertentu	Saat menyampaikan kultum apakah ada rasa tegang di depan teman-teman dan guru tidak?	Awalnya iya mbak, saya merasa tegang namun karena saya mencoba untuk lebih tenang saat menyampaikan materi jadi rasa tegang itu hilang mbak.
		Saat tiba-tiba di depan adek merasa tegang karena ada pak guru atau pak kepala sekolah, kira-kira apa yang adek lakukan biar tidak merasa tegang?	Saya harus lebih percaya diri lagi. Saya yang maju di depan, berarti saya dan teman-teman lebih bisa saya kan mbak, gitu.
4.	Dapat menyesuaikan diri berkomunikasi pada situasi apapun	Ketika adek berada di lingkungan baru ataupun misal di sekolah baru apakah adek merasa nyaman dan langsung akrab dengan teman-teman yang baru?	Awalnya belum kenal, namun karena pastinya saya kenalan sama teman-teman lama kelamaan bisa akrab dengan teman-teman mbak.
5.	Memiliki kemampuan bersosialisasi	Adek lebih suka berkumpul dan bermain dengan teman-temannya atau bermain sendiri? Kira-kira ketika ada teman adek yang membutuhkan bantuan, apakah adek mau menolong?	Lebih suka berkumpul dan bermain dengan teman-teman mbak, Kalau saya bisa membantu, akan saya bantu mbak.
6.	Fisik dan kondisi mental menunjang penampilannya	Apakah dengan berpenampilan seperti ini adek lebih percaya diri? Atau berpenampilan seperti bagaimana yang membuat adek merasa percaya diri?	Saya sangat percaya diri mbak berpenampilan seperti ini, in ikan juga sesuai dengan seragam sekolah mbak.
7.	Percaya dengan kemampuan yang dimilikinya	Kemampuan seseorang kan berbeda-beda, apakah adek pernah merasa minder dengan kemampuan yang adek miliki?	Saya sangat percaya dengan kemampuan yang saya miliki pastinya mbak.
8.	Pertanyaan Tambahan	Sebelum kegiatan kultum di hari Jum'at apakah ada latihan terlebih dahulu?	Ada mbak, latihannya di musholla sekolah, setiap jam istirahat.
		Biasanya apa yang dilakukan guru pembimbing kultum saat latihan?	Sebelumnya saya kan ditunjuk terlebih dahulu sama pak Adib, lalu saya

		di beri materi dan di suruh untuk belajar terlebih dahulu di rumah. Pas hari senin saya baru latihan sama pak Adib di sekolah, latihannya pak Adib memberi contoh cara membacanya terlebih dahulu, baru setelah itu saya menirukannya.
	Kapan saja latihan dilakukan?	Saat jam istirahat sekolah mbak.
	Apakah sebelumnya adek memang percaya diri dan terbiasa berbicara di depan banyak orang?	Kalo percaya diri iya mbak, kan jadi orang itu harus percaya diri mbak.
	Apakah setelah kegiatan kultum dan latihan selama seminggu adek merasa lebih percaya diri dan lebih berani untuk berbicara di depan banyak orang?	Iya sih mbak, apalagi kemarin pas maju kultum kan pastinya di lihat satu sekolah dan guru-guru juga, nah itu yang membuat saya lebih percaya diri lagi mbak.
	Apakah saat dirumah adek juga berlatih menyampaikan kultum dengan orang tua?	Iya mbak, tapi jarang soalnya lebih banyak latihan sendiri kalo di rumah.

Lampiran 11

Hasil Wawancara Pemateri Kultum

Identitas Peneliti

Nama Peneliti : Mufidatur Rohmah
 NIM : 2019.02.02/1309
 Institusi : STAI Al-Anwar

Identitas Narasumber

Nama : Riski Aditya
 Kelas : VI

Waktu Pelaksanaan

Hari/Tanggal : 3 Maret 2023
 Tempat Wawancara : Musholla SDN 2 Wonokerto

No	Indikator Karakter Percaya Diri	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Selalu bersikap tenang ketika melakukan sesuatu	Apakah ketika menyampaikan materi di depan teman-teman adek merasa gugup atau cemas tidak?	Saya waktu maju kultum lumayan dredeg mbak
		Apa yang membuat adek tidak gugup saat menyampaikan materi kultum?	Karena kan baru pertama kali mbak saya maju di depan banyak orang
		Saat pertama kali di tunjuk pak guru untuk menyampaikan kultum awalnya adek merasa takut tidak?	Awalnya pas di tunjuk saya tidak merasa takut. Saya di tunjuk itu karena awalnya rame di kelas, terus sama pak adib besok pas hari jum'at saya yang di suruh maju kultum.
2.	Memiliki kemampuan dan potensi	Sebelumnya apakah adek pernah merasa minder atau malu dengan teman-temannya?	Wah,, ngapain minder mbak, saya tidak pernah minder kalo sama temen-temen.
		Apakah adek sangat percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki?	Iya mba, saya sangat percaya diri, yang penting saya bisa.

3.	Mampu Mengurangi rasa tegang yang muncul dalam situasi tertentu	Saat menyampaikan kulum apakah ada rasa tegang di depan teman-teman dan guru tidak?	Lumayan lah mbak, tegang itu ada, tapi lama kelamaan saya tidak tegang lagi pas menyampaikan materi, pas awalnya doang yang tegang.
		Saat tiba-tiba di depan adek merasa tegang karena ada pak guru atau pak kepala sekolah, kira-kira apa yang adek lakukan biar tidak merasa tegang?	Saya harus lebih percaya diri lagi. Saya yang maju di depan, berarti saya dan teman-teman lebih bisa saya kan mbak, gitu.
4.	Dapat menyesuaikan diri berkomunikasi pada situasi apapun	Ketika adek berada di lingkungan baru ataupun misal di sekolah baru apakah adek merasa nyaman dan langsung akrab dengan teman-teman yang baru?	Langsung akrab mbak, karena kan sudah kenal sejak lama. Misal sebelumnya belum kenal ya diajak kenalan mbak, kan sama-sama teman.
5.	Memiliki kemampuan bersosialisasi	Adek lebih suka berkumpul dan bermain dengan teman-temannya atau bermain sendiri? Kira-kira ketika ada teman adek yang membutuhkan bantuan, apakah adek mau menolong?	Lebih suka berkumpul dan bermain dengan teman-teman mbak, <i>nek dewean malah koyo wong gendeng</i> . Kalau saya sekiranya bisa, saya bantu mbak, kalau tidak bisa ya saya tidak bisa membantu.
6.	Fisik dan kondisi mental menunjang penampilannya	Apakah dengan berpenampilan seperti ini adek lebih percaya diri? Atau berpenampilan seperti bagaimana yang membuat adek merasa percaya diri?	Masalah berpenampilan saya percaya diri sekali mbak, cumin seragam sekolah saya saja yang kurang menarik.
7.	Percaya dengan kemampuan yang dimilikinya	Kemampuan seseorang kan berbeda-beda, apakah adek pernah merasa minder dengan kemampuan yang adek miliki?	Tidak mbak, saya percaya diri dengan kemampuan yang saya miliki, karena

			kemampuan kan ya sama saja.
8.	Pertanyaan Tambahan	Sebelum kegiatan kultum di hari Jum'at apakah ada latihan terlebih dahulu?	Kalau latihan itu ada mbak, tapi kemaren pas saya yang maju pak adib sedikit sibuk, jadi saya di suruh latihan sendiri.
		Biasanya apa yang dilakukan guru pembimbing kultum saat latihan?	Karena pak adib sibuk, awalnya saya Cuma di kasih materi, terus pak adib mencotohkan cara menyampaikannya gimana, baru besoknya saya di suruh latihan sendiri.
		Kapan saja latihan dilakukan?	Saat istirahat sekolah mbak.
		Apakah sebelumnya adek memang percaya diri dan terbiasa berbicara di depan banyak orang?	Iya mbak, saya percaya diri, karena kan saya sudah kenal sama semua teman-teman yang mendengarkan.
		Apakah setelah kegiatan kultum dan latihan selama seminggu adek merasa lebih percaya diri dan lebih berani untuk berbicara di depan banyak orang?	Saya sih biasa aja mbak, soalnya tidak ada latihan juga sama pak adib,.
		Apakah saat dirumah adek juga berlatih menyampaikan kultum dengan orang tua?	Tidak mbak, saya latihan sendiri.

*Lampiran 12***Hasil Wawancara Pemateri Kultum****Identitas Peneliti**

Nama Peneliti : Mufidatur Rohmah
 NIM : 2019.02.02/1309
 Institusi : STAI Al-Anwar

Identitas Narasumber

Nama : Berlian Putra Muji
 Kelas : VI

Waktu Pelaksanaan

Hari/Tanggal : 10 Maret 2023
 Tempat Wawancara : Musholla SDN 2 Wonokerto

No	Indikator Karakter Percaya Diri	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Selalu bersikap tenang ketika melakukan sesuatu	Apakah ketika menyampaikan materi di depan teman-teman adek merasa gugup atau cemas tidak?	Tidak mbak, saya menyampaikan dengan santai dan kita juga harus percaya diri.
		Apa yang membuat adek tidak gugup saat menyampaikan materi kultum?	Karena menurut saya ketika takut itu, justru harus di hadapi mbak, agar kita terbiasa, misal mau maju saya agak takut dan tegang, maka saya harus menutupi rasa takut, dengan begitu lama-kelamaan akan menjadi lebih percaya diri.
		Saat pertama kali di tunjuk pak guru untuk menyampaikan kultum awalnya adek merasa takut tidak?	Awal di tunjuk saya tidak merasa takut mbak, karena pernah waktu TK juga ikut lomba pidato dan pernah menang juga, setelah itu di SD ada kegiatan kultum dimana saya harus berpidato dan berbicara di depan teman-teman. Saya suka mbak dengan kegiatan tersebut, karena bisa mengasah

			kembali kemampuan yang pernah saya miliki sebelumnya.
2.	Memiliki kemampuan dan potensi	Sebelumnya apakah adek pernah merasa minder atau malu dengan teman-temannya?	Tidak mbak, karena kan memang sama teman sendiri.
		Apakah adek sangat percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki?	Iya mbak, saya sangat percaya diri dengan kemampuan yang saya miliki, namun kata ibuk saya jangan sampai sombong, karena teman saya pasti juga memiliki kemampuan yang berbeda-beda.
3.	Mampu Mengurangi rasa tegang yang muncul dalam situasi tertentu	Saat menyampaikan kultum apakah ada rasa tegang di depan teman-teman dan guru tidak?	Tidak mbak, cuman ketika awalnya saya sedikit lupa agar tidak grogi biasanya saya mengajak teman-teman untuk berinteraksi seperti memberi pertanyaan-pertanyaan.
		Saat tiba-tiba di depan adek merasa tegang karena ada pak guru atau pak kepala sekolah, kira-kira apa yang adek lakukan biar tidak merasa tegang?	Kalo tegang tidak mbak, saya sudah cukup terbiasa, apalagi seminggu sebelum tampil kan ada latihan sama pak adib dan saat di rumah sama orang tua. Cuman ketika ada kesalahan saya tutupi kesalahan dengan penampilan saya, dan jangan sampai bilang “eh” di tengah-tengah penampilan kata ibuk say aitu tidak boleh. Dan biasanya di akhir penampilan saya meminta maaf jika memang ada kesalahan dan membenarkan salah ucap saya yang sebelumnya.
4.	Dapat menyesuaikan diri berkomunikasi pada situasi apapun	Ketika adek berada di lingkungan baru ataupun misal di sekolah baru apakah adek merasa nyaman dan langsung akrab dengan teman-teman yang baru?	Langsung akrab mbak, karena kata ayah saya, bersosialisasi itu penting, tetapi kalo berteman jangan sampai kelewat batas. Bullying kepada teman, mengolok-olok teman itu Tindakan yang sangat tidak di benarkan.

5.	Memiliki kemampuan bersosialisasi	Adek lebih suka berkumpul dan bermain dengan teman-temanya atau bermain sendiri? Kira-kira ketika ada teman adek yang membutuhkan bantuan, apakah adek mau menolong?	Kalo belajar lebih suka sendiri mbak, tapi kalo bermain dan berkumpul lebih suka sama teman-teman. Jika ada yang membutuhkan bantuan saya, saya mau membantu mbak, karena kan kita makhluk sosial harus saling membantu, dan juga untuk meningkatkan rasa solidaritas yang tinggi.
6.	Fisik dan kondisi mental menunjang penampilannya	Apakah dengan berpenampilan seperti ini adek lebih percaya diri? Atau berpenampilan seperti bagaimana yang membuat adek merasa percaya diri?	Iya mbak, karena kan ketika di sekolah penampilannya ya seperti ini-ini saja mbak, tidak yang <i>neko-neko</i> .
7.	Percaya dengan kemampuan yang dimilikinya	Kemampuan seseorang kan berbeda-beda, apakah adek pernah merasa minder dengan kemampuan yang adek miliki?	Tidak mbak, karena saya percaya diri dan tidak minder dengan kemampuan yang saya miliki, teman-teman sayapun juga pastinya memiliki kemampuan yang berbeda-beda, jadi ngapain harus minder mbak.
8.	Pertanyaan Tambahan	Sebelum kegiatan kultum di hari Jum'at apakah ada latihan terlebih dahulu?	Ada mbak, kalo di sekolah latihannya sama pak adib, kalo di rumah sama ayah dan ibu. Latihannya satu minggu sebelum hari Jum'at mbak.
		Biasanya apa yang dilakukan guru pembimbing kultum saat latihan?	Pertama-tama saya di beri materi sama pak adib trus di latih cara menyampaikan materinya. Saya juga di beri motivasi sama pak adib, setelah latihan menyampaikan materi biasanya pak adib membahas kekurangan dan kelebihan saya saat menyampaikan materi. Ketika ada kekurangan pak adib memberikan masukan agar tidak

		menemui kekurangan lagi saat menyampaikan materi.
	Kapan saja latihan dilakukan?	Kalo sama pak adib saat jam istirahat mbak, itupun kalo pak adib bisa, kalo tidak ya saya latihan sendiri di rumah mbak, tetapi seringnya juga sama pak adib. Kalo sama ayah biasanya sebisanya ayah, kalo ibuk tiap hari setelah sholat maghrib.
	Apakah sebelumnya adek memang percaya diri dan terbiasa berbicara di depan banyak orang?	Iya mbak, tapi itu saat TK, baru saat kelas V ini saya mulai berbicara di depan banyak orang lagi, saat acara Maulid Nabi di sekolah, acara penilaian adiwiyata, kegiatan kulum Jum'at pagi, dengan beberapa kegiatan tersebut kan saya dapat mengasah kembali kemampuan yang saya miliki mbak.
	Apakah setelah kegiatan kulum dan latihan selama seminggu adek merasa lebih percaya diri dan lebih berani untuk berbicara di depan banyak orang?	Iya mbak, saya lebih percaya diri. Karena kan full satu minggu latihan terus sama pak adib di sekolah dan ayah ibu ketika di rumah. Saya jadi lebih percaya diri berbicara di depan banyak orang dan berbicara dengan mic. Apalagi saya bisa mewakili sekolah lomba mendongeng di Jatirogi dan alhamdulillah menang mbak. Melalui kegiatan kulum selain dapat melatih percaya diri kita, juga dapat berbagi ilmu yang telah kita sampaikan.
	Apakah saat dirumah adek juga berlatih menyampaikan kulum dengan orang tua?	Iya mbak, kalo di rumah biasanya materi yang dari pak adib kan panjang ya mbak, itu di ringkas materinya sama ayah lalu di tambah ayat al-qur'an dan juga hadis. Biasanya kalo latihan sama ayah tentang materi kulumnya, tapi kalo sama ibuk latihannya lebih ke polah tingkah dan tutur kata ketika menyampaikan materi. Latihan sama ibuk

			<p>biasanya habis maghrib mbak tiap hari, jadi ketika latihan di rumah sama ibuk di suruh latihan pake mic pas di sekolah juga pake mic, jadi dengan begitu saya lebih terbiasa mbak berbicara di depan mic.</p>
--	--	--	--



*Lampiran 13***Data Dokumentasi**

No	Dokumen Arsip	Keterangan	
		Ada	Tidak Ada
1.	Profil sekolah	V	
2.	Visi, misi dan tujuan madrasah	V	
3.	Prestasi sekolah di bidang akademik maupun non akademik	V	
4.	Struktur organisasi	V	
5.	Data guru	V	
7.	Data siswa	V	
8.	Sarana dan prasarana	V	
No	Dokumen Foto	Keterangan	
		Ada	Tidak
1.	Kegiatan bimbingan kulturel	V	
2.	Kegiatan kulturel Jum'at	V	
3.	Dokumentasi wawancara	V	

Lampiran 14

Dokumentasi Foto



Kegiatan bimbingan kultur



Kegiatan bimbingan kultur



Kegiatan sebelum kultur



Penyampaian materi kultur



Wawancara dengan pembimbing kultur



Wawancara dengan pemateri kultur



Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan pemateri kulum



Wawancara dengan pembimbing kulum setelah kegiatan bimbingan



Materi kulum dari pembimbing



Prestasi siswa dari kegiatan kulum



Penghargaan-penghargaan SDN 2 Wonokerto